

Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Bantaran Sungai: Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima (Angkringan) Melalui Inisiatif Sosial Dan Pelatihan Wirausaha

Optimizing Riverbank Land Utilization: Development of Street Vendor Businesses (Angkringan) Through Social Initiatives And Entrepreneurship Training

Apri Kuntariningsih¹, Shella Gherina Saptiany²

¹⁻²STIEPARI Semarang, Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: aprikuntariningsih@stiepari.ac.id

Article History:

Received: Oktober 10, 2023

Revised: November 10, 2023

Accepted: Desember 30, 2023

Keywords: *Angkringan Traders, Social Initiatives, Entrepreneurship Training*

Abstract. *This community empowerment activity aims to identify optimal use of riverbank land through developing street vendor businesses (angkringan), empowerment focusing on social initiative programs and entrepreneurial training. The methods used to empower angkringan traders include field visits (observations), focus group discussions, and outreach, the activities of which begin with an analysis of land potential along the riverbanks in Sampangan Village. The activity partners are street vendors (angkringan) located around the banks of the Sampangan river, consisting of three groups, namely a group of immigrants, a group of housewives and a group of youth who manage modern angkringan businesses. The results of empowerment for angkringan traders were identified, among others, by carrying out social initiatives, namely entrepreneurship training which covers three main aspects, including marketing, financial management and product development.*

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi optimalisasi pemanfaatan lahan bantaran sungai melalui pengembangan usaha pedagang kaki lima (angkringan), pemberdayaan berfokus pada program inisiatif sosial dan pelatihan wirausaha. Metode yang digunakan untuk pemberdayaan pada pedagang angkringan ini meliputi kunjungan lapangan (observasi), fokus group discusion, dan sosialisasi, yang kegiatannya diawali dengan analisis potensi lahan disepanjang bantaran sungai di Kelurahan Sampangan. Mitra kegiatan adalah para pedagang kaki lima (angkringan) yang berada disekitar bantaran sungai Sampangan, yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok pendatang, kelompok ibu rumah tangga dan kelompok pemuda yang mengelola usaha angkringan modern. Teridentifikasi hasil pemberdayaan pada pedagang angkringan antara lain dengan melakukan Inisiatif sosial yaitu dengan pelatihan wirausaha yang mencakup tiga aspek utama antara lain pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk.

Kata Kunci: Pedagang Angkringan, Inisiatif Sosial, Pelatihan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Penggunaan dan pemanfaatan lahan di sepanjang bantaran sungai banyak dilakukan masyarakat terutama yang bertempat tinggal disepanjang tepian sungai. Beberapa masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitar sungai, menggunakan lahan tidur untuk ditanami beberapa komoditas kebutuhan sehari-hari, seperti ubi kayu, sayur-sayuran, buah-buahan dan berbagai macam cabe. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi kehidupan mereka, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebagian lahan kosong lainnya juga digunakan untuk usaha

*Apri Kuntariningsih, aprikuntariningsih@stiepari.ac.id

warung kecil atau angkringan dan juga fasilitas olahraga yaitu untuk fustal mini dengan rumput alami. Penggunaan lahan dibantaran sungai seringkali melewati beberapa persetujuan dari berbagai pihak, namun penyintas alam dan penggiat lingkungan selalu memberikan sinyal atau peringatan akan penggunaan bantaran sungai untuk selalu memperhatikan lingkungan dan harus selalu waspada.

Dari sekian penggunaan lahan bantaran sungai oleh warga, ada hal yang menarik untuk dicermati yaitu tentang pedagang kaki lima, yang dalam hal ini oleh warga disebutnya angkringan. Pedagang kecil ini sangat populer dimata masyarakat, karena keberadaanya dicari dan dibutuhkan oleh para pecinta kuliner yang murah meriah dan terjangkau bagi masyarakat garis ekonomi lemah. Kewirausahaan yang berbentuk kaki lima (angkringan) dapat berkembang dengan pesat apabila ada keinginan dari tiap individu. Kewirausahaan berkelanjutan muncul sebagai sebuah keharusan bisnis strategis, yang mendorong masa depan dimana keberhasilan ekonomi selaras dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial (Egieya, et al. 2023) ada pengaruh positif yang signifikan dari pelatihan dan rekrutmen terhadap kinerja kewirausahaan sosial dan bisnis berkelanjutan di kalangan penggiat UKM (Al Dhogan, et al. 2023).

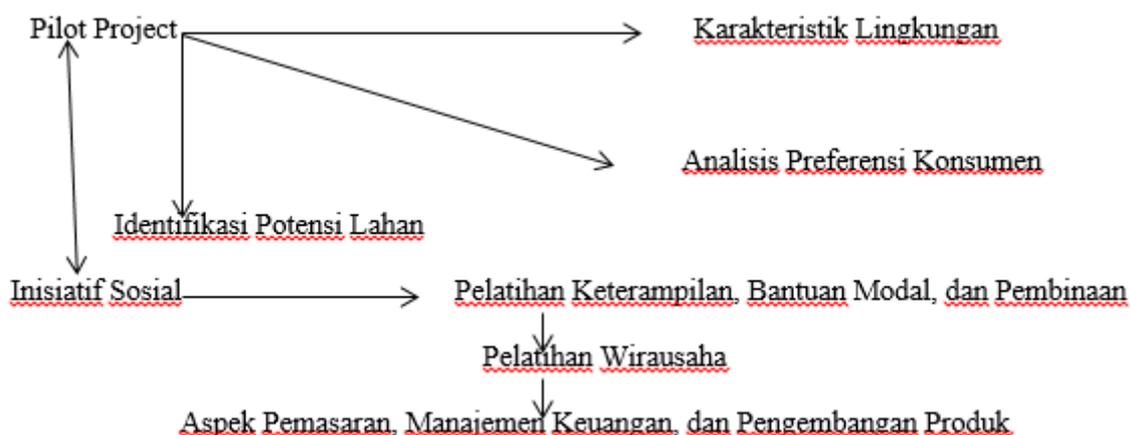
Lahan bantaran sungai seringkali menjadi ruang terabaikan namun memiliki potensi besar untuk pengembangan berbagai usaha. Kegiatan pemberdayaan masyarakat kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi optimalisasi pemanfaatan lahan bantaran sungai melalui pengembangan usaha pedagang kaki lima (angkringan), pemberdayaan berfokus pada program inisiatif sosial dan pelatihan wirausaha yang diharapkan dapat memberdayakan pedagang, meningkatkan kesejahteraan, dan merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat di sepanjang bantaran sungai Sampangan. Dengan menggabungkan aspek kewirausahaan dan tanggung jawab sosial, diharapkan pemanfaatan lahan bantaran sungai dapat menjadi model yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Metode yang digunakan untuk pemberdayaan pada pedagang angkringan ini meliputi kunjungan lapangan, fokus group discussion, dan sosialisasi, yang kegiatannya diawali dengan analisis potensi lahan disepanjang bantaran sungai di Kelurahan Sampangan yang teridentifikasi ada di 5 wilayah RT dan 3 RW. Tujuan identifikasi potensi lahan bantaran sungai ini adalah untuk mengetahui lahan-lahan mana saja yang digunakan untuk usaha warung kaki lima (angkringan). Mitra kegiatan adalah para pedagang kaki lima (angkringan) yang berada

disekitar bantaran sungai Sampangan, yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok pendatang, kelompok ibu rumah tangga dan kelompok pemuda yang mengelola usaha angkringan modern. Selanjutnya analisis karakteristik lingkungan mencakup berbagai aspek dari kondisi dan unsur-unsur yang ada di sekitar tempat usaha angkringan. Sedangkan analisis preferensi konsumen mengacu pada kecenderungan, selera, dan harapan konsumen terhadap produk atau layanan tertentu.

Program inisiatif sosial ditujukan untuk memberdayakan pedagang angkringan yang terdiri dari pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan pembinaan. Salah satu bentuk pelatihan yang ditawarkan dalam pemberdayaan kepada masyarakat kali ini adalah melakukan pelatihan wirausaha yang melibatkan aspek pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Kemudian hal yang penting untuk dilakukan adalah memastikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pedagang angkringan. Lokasi kegiatan pemberdayaan pada pedagang angkringan dilakukan di sepanjang bantaran sungai di wilayah RT 3/9, RT 4/9, RT4/10, RT 5/10 dan RT 3/11, di Kelurahan Sampangan, Kecamatan GajahMungkur Kota Semarang. Dilakukan mulai bulan November 2023 hingga Januari 2024, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:



HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pilot Project (Kegiatan Awal)

Sebelum melakukan pengabdian, penulis berkesempatan bertemu dengan beberapa Ketua RT setempat di sepanjang bantaran sungai Sampangan, untuk melakukan investigasi keberadaan pedagang angkringan. Setelah mendapat informasi bahwa keberadaan para pedagang tersebut telah mendapatkan izin dari aparat setempat, maka penulis kemudian mengidentifikasi potensi lahan dan karakteristik lingkungan. Kemudian mengidentifikasi beberapa konsumen yang berada disekitar lokasi untuk menganalisis preferensi konsumen.

Tujuan identifikasi potensi lahan bantaran sungai ini adalah untuk mengetahui lahan-lahan mana saja yang dapat digunakan untuk usaha warung kaki lima (angkringan). Selanjutnya menganalisis karakteristik lingkungan dan preferensi konsumen. Karakteristik lingkungan mencakup berbagai aspek dari kondisi dan unsur-unsur yang ada di sekitar tempat usaha angkringan. Karakteristik lingkungan memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Sedangkan Preferensi konsumen mengacu pada kecenderungan, selera, dan harapan konsumen terhadap produk atau layanan tertentu.



Sumber: Data Primer Pemberdayaan Masyarakat 2023

Melakukan Inisiatif sosial: Pelatihan, Pembinaan, dan Bantuan Modal

Program yang ditawarkan untuk para pedagang angkringan di bantaran sungai Sampangan ini lebih kepada inisiatif sosial yaitu untuk memberdayakan pedagang, termasuk pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan pembinaan. Salah satu bentuk pelatihan yang ditawarkan dalam pemberdayaan kepada masyarakat kali ini adalah melakukan pelatihan wirausaha yang melibatkan aspek pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Kemudian hal yang penting untuk dilakukan adalah memastikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pedagang angkringan.

Pengembangan pedagang angkringan berbasis lahan bantaran sungai di Kelurahan Sampangan merupakan inisiatif yang sangat strategis dan inovatif. Pemanfaatan lahan dibantaran sungai untuk usaha pedagang angkringan ini berada di lokasi yang sangat strategis, keberadaannya memberikan akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, wisatawan, dan pengunjung sungai. Lokasinya memberikan nuansa alam yang asri dan menarik, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung. Tidak kalah penting dari penggunaan lahan bantaran sungai ini juga melibatkan berbagai pedagang dengan produk yang beragam, walaupun saat sekarang ini didominasi oleh pedagang makanan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan para pedagang, tetapi juga menambah daya tarik bagi pengunjung yang mencari keunikan lokasi yang berbeda.

Pengembangan ini dapat diintegrasikan dengan konsep ekowisata, dimana pengunjung tidak hanya menikmati kuliner yang disajikan oleh pedagang angkringan, tetapi juga dapat menikmati keindahan alam sekitar dan berbagai kegiatan ekowisata yang diselenggarakan di sekitar lahan bantaran sungai. Dengan demikian pengembangan konsep ekowisata pada pedagang angkringan ini harus diarahkan pada keberlanjutan lingkungan. Program pengelolaan sampah, penghijauan, dan penerapan prinsip ramah lingkungan menjadi bagian integral dari konsep ini. Penerapan teknologi hijau, seperti lampu hemat energi dan sistem daur ulang, dapat memperkuat citra pedagang angkringan sebagai tempat yang peduli lingkungan.

Untuk memudahkan pengembangan ekowisata berbasis pedagang lingkungan, sekiranya penting untuk melibatkan pemerintah lokal. Kelurahan Sampangan telah berkoordinasi dengan para pedagang angkringan dengan mendukung perizinan, pengelolaan lalu lintas, dan infrastruktur yang diperlukan untuk kesuksesan angkringan dibantaran sungai ini. Banyak akses untuk menuju ke lokasi pedagang angkringan bantaran sungai Sampangan, yang termudah adalah dari arah Menoreh Raya kemudian dilanjutkan ke Menoreh Utara, dimana jalan yang dilalui adalah jalan besar.

Pelatihan Wirausaha: Pemasaran, Manajemen Keuangan, dan Pengembangan Produk

Pelatihan wirausaha untuk kelompok produktif pedagang kaki lima, seperti angkringan, merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku usaha mikro tersebut. Pelatihan wirausaha pedagang angkringan di Sampangan mencakup tiga aspek utama: Pemasaran, Manajemen Keuangan, dan Pengembangan Produk. Pelatihan wirausaha ini dimulai dengan langkah-langkah yang konkret mengenai pengenalan dunia usaha seperti:

1. Pemasaran

Pelatihan pemasaran pada pedagang angkringan, fokus pada strategi untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik angkringan yang terletak di sepanjang bantaran sungai Sampangan. Materi yang digunakan untuk strategi pemasaran adalah penggunaan media sosial untuk promosi, pemasaran melalui aplikasi pengiriman makanan (gofood, shopee food, grabfood), dan teknik pemasaran offline seperti promosi di lingkungan sekitar. Selain itu, peserta juga dapat mempelajari cara membuat citra merek yang kuat dan membangun hubungan baik dengan pelanggan.

2. Manajemen Keuangan

Bagian ini mencakup pengelolaan keuangan sehari-hari, pembukuan yang efisien, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Pelatihan ini melibatkan pembelajaran kepada para pedagang angkringan di sepanjang bantaran sungai Sampangan tentang bagaimana

menghitung harga jual yang tepat, mengelola arus kas, dan membuat laporan keuangan sederhana. Tujuannya adalah agar para pedagang angkringan tersebut dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meningkatkan profitabilitas, dan menghindari masalah keuangan yang tidak diinginkan.

3. Pengembangan Produk

Aspek pengembangan produk pada pedagang angkringan di sepanjang bantaran sungai Sampangan mencakup inovasi menu, peningkatan kualitas, dan diversifikasi produk. Para peserta dapat mempelajari cara mengidentifikasi tren pasar, mendengarkan umpan balik pelanggan, dan mengadaptasi menu mereka sesuai dengan kebutuhan pasar. Pelatihan ini juga dapat memasukkan konsep kebersihan, kesehatan, dan keamanan pangan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Metode pengajaran pada pedagang angkringan mencakup sesi teori, workshop interaktif, serta pendampingan langsung untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks usaha mereka, dan yang tidak kalah penting dari pelatihan tersebut, turut mendukung pembentukan jaringan dan komunitas antara peserta pelatihan yang dapat membantu mereka saling bertukar pengalaman dan mendukung pertumbuhan bersama. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pedagang kaki lima dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, serta membuka peluang untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Keberlanjutan (*Sustainability*)

Keberlanjutan usaha pada kelompok produktif pedagang kaki lima, seperti angkringan di Bantaran Sungai di Kelurahan Sampangan, mencakup berbagai aspek untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan positif bisnis tersebut. Berikut adalah deskripsi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha tersebut:

1. Lokasi dan Aksesibilitas

Keberlanjutan usaha angkringan dapat dipengaruhi oleh lokasi yang strategis dan mudah diakses. Jika berada di bantaran sungai, penting untuk memastikan bahwa lokasi tersebut aman dan ramah lingkungan. Aksesibilitas yang baik bagi pelanggan dapat meningkatkan daya tarik usaha, sementara keberlanjutan juga dapat dijaga dengan memastikan keamanan dan kebersihan di sekitar sungai.

2. Izin dan Regulasi

Kelompok pedagang kaki lima (angkringan) dibantaran sungai Sampangan harus memahami dan mematuhi regulasi setempat terkait izin usaha dan kebersihan. Dengan

mematuhi aturan-aturan ini, mereka dapat menghindari masalah hukum dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

3. Manajemen Lingkungan

Pedagang angkringan di bantaran sungai perlu memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Ini melibatkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik dan pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem sungai. Dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, kelompok tersebut dapat memastikan dukungan dari masyarakat dan otoritas setempat.

4. Kualitas Produk dan Pelayanan

Keberlanjutan usaha juga tergantung pada kualitas produk dan pelayanan yang diberikan. Kelompok pedagang perlu memastikan bahwa menu mereka sesuai dengan selera pelanggan dan tetap berkualitas tinggi. Pelayanan yang ramah dan efisien juga dapat meningkatkan reputasi usaha dan mempertahankan pelanggan setia.

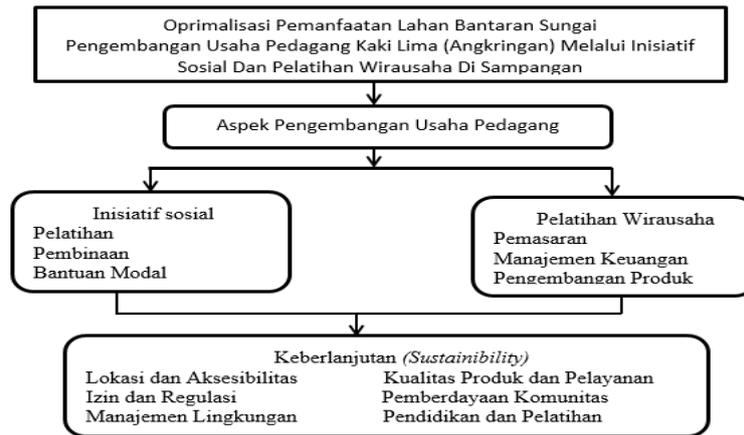
5. Pemberdayaan Komunitas

Penting untuk membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekitar. Melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan mendukung inisiatif komunitas dapat menciptakan dukungan yang kuat. Dengan mendukung dan berkolaborasi dengan komunitas, kelompok pedagang dapat menjadi bagian integral dari lingkungan lokal.

6. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan

Agar dapat bersaing dan berkembang, kelompok pedagang perlu terus menerus meningkatkan keterampilan mereka. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, kelompok pedagang kaki lima (angkringan) di Bantaran Sungai Kelurahan Sampangan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan usaha mereka. Sinergi antara faktor-faktor ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan anggota kelompok. Sehingga dapat ditemukan model pemberdayaan pedagang angkringan di Bantaran Sungai Sampangan sebagai berikut:



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada pelatihan wirausaha dan keberlanjutan usaha pada kelompok produktif pedagang kaki lima (angkringan) di Bantaran Sungai Kelurahan Sampangan secara keseluruhan sesuai dengan yang sudah direncanakan berkat dukungan berbagai pihak. Pelatihan tersebut telah mewujudkan pemberdayaan para pedagang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka. Dalam pelatihan, fokus diberikan pada aspek pemasaran, manajemen keuangan, dan pengembangan produk, yang secara bersama-sama dapat membantu pedagang meningkatkan visibilitas, efisiensi keuangan, dan kualitas produk serta layanan mereka. Metode pengajaran yang beragam, termasuk sesi teori, workshop, dan pendampingan langsung, dirancang untuk memastikan bahwa konsep-konsep yang dipelajari dapat diterapkan dengan baik dalam konteks usaha mereka. Selain itu, keberlanjutan usaha di bantaran sungai memerlukan perhatian khusus terhadap faktor-faktor seperti lokasi yang strategis, pematuhan terhadap regulasi, kesadaran lingkungan, kualitas produk dan pelayanan, pemberdayaan komunitas, dan investasi dalam pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, diharapkan kelompok pedagang kaki lima di Bantaran Sungai Kelurahan Sampangan dapat membangun usaha yang berkelanjutan, memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitar, dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok serta masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Doghan, M. A., Channa, A., Abdelwahed, N. A. A., & Soomro, B. A. (2023). The Predictive Power of Human Resource Practices in Developing Social Entrepreneurship Performance and Sustainable Business. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e2206. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2206>
- Brinkley, C. (2017). *Urban Entrepreneurship: The Impact of Place on Business Practices*. Routledge.
- DePamphilis, D. (2019). *Mergers, Acquisitions, and Other Restructuring Activities*. Academic Press.
- Egieya, Zainab Efe, Ewuga, Sarah Kuzankah, Omotosho, Adedolapo, Adegbite Abimbola Oluwatoyin, Oriekhoe, Osato Itohan. 2023. A review of sustainable entrepreneurship practices and their impact on long-term business viability. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. 20(03), 1283–1292. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.3.2588>
- Gartner, W. B. (1988). "Who is an Entrepreneur?" is the Wrong Question. *American Journal of Small Business*, 12(4), 11-32.
- Isenberg, D. J. (2010). How to Start an Entrepreneurial Revolution. *Harvard Business Review*, 88(6), 40-50.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. John Wiley & Sons.